



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dimana media massa berperan sebagai penyaji realita dalam kehidupan masyarakat.

Ruben (1984, h. 189) mengungkapkan “Mass media such as newspaper, magazines, books, radio, and television mutiPLY, duplicate, or amplIFY messages for distribution to a large audience.”

Media cetak sebagai media komunikasi massa, dapat dikatakan memiliki peranan yang besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain menggunakan kata-kata dan bahasa, gambar juga merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang sering digunakan dan ditonjolkan dalam media massa cetak.

Media massa cetak pada umumnya terbagi dalam dua bentuk, yaitu surat kabar dan majalah. Salah satu media massa cetak yang berkembang di masyarakat adalah majalah. Majalah mempunyai beberapa karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan surat kabar.

Majalah juga merupakan medium yang memiliki kualitas dalam penyajian informasi. Majalah kini hadir dalam bentuk dan sajian yang menarik mengikuti perkembangan waktu dan zaman. Majalah juga sering menampilkan gambar atau foto yang lengkap dengan kualitas kertas yang lebih baik dibandingkan dengan surat kabar (Vivian, 2008, h. 64). *Cover* atau sampul perlu di desain secara khusus agar mampu menarik perhatian khalayak untuk membacanya. *Cover* sendiri juga mencerminkan isi dari berita-berita utama yang dimuat di dalam majalah tersebut.

Sampul atau *Cover* majalah punya peran strategis untuk menangkap perhatian pembaca. *Cover* adalah sebuah etalase dari majalah, sampul majalah harus dapat mempromosikan dirinya kepada pembaca. Oleh karena itu, banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat *cover* majalah. *Cover* majalah sendiri harus memiliki identitas, ia harus tampil beda dari yang lain sehingga pembaca dapat dengan mudah mengenalnya (Vivian, 2008, h. 65).

Peneliti menaruh perhatian pada sampul majalah TEMPO edisi 4298 yang terbit pada tanggal 12-18 Januari 2015. Sampul atau *cover* tersebut mengangkat isu mengenai Presiden Indonesia, Joko Widodo (Jokowi), dalam memilih calon tunggal Kapolri, Budi Gunawan. TEMPO adalah sebuah majalah mingguan Indonesia yang membahas berita dan politik. Majalah pertama TEMPO diterbitkan pada tanggal 6 Maret 1971. TEMPO memiliki sirkulasi sebesar 300.000 pada tahun 2010.



Gambar 1.1 Cover Majalah Tempo edisi 4298

Dalam *cover* TEMPO edisi 4298 tersebut, terdapat gambar Jokowi dan satu orang di belakangnya yang memegang foto Budi Gunawan serta memasangkannya dengan seragam kapolri.

Komjen Pol. Drs. Budi Gunawan, S.H., M.Si., Ph.D. lahir di Surakarta, Jawa Tengah pada tanggal 11 Desember 1959. Saat itu dia menjabat sebagai Kalemdikpol yang aktif sejak Desember 2012. Dia ditunjuk sebagai orang nomor satu di Lemdikpol menggantikan Komjen Pol Drs. Oegroseno yang sekarang dipromosikan menjadi Wakapolri.

Pada saat berpangkat sebagai Komisaris Besar (Kombes), Budi Gunawan pernah menjabat sebagai Ajudan Presiden Republik Indonesia di masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri (Widiarsi, dkk. 2015, h. 31). Hal

ini pula yang memberikan spekulasi atau anggapan di masyarakat bahwa pencalonan Budi Gunawan sebagai calon tunggal Kapolri dilatarbelakangi karena kepentingan partai politik PDIP yang diketuai oleh Megawati Soekarnoputri.

Kontroversi yang terjadi adalah saat pemerintahan Jokowi mengajukan Budi Gunawan sebagai calon tunggal Kapolri kepada DPR. Namun kemudian Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengumumkan Komjen Budi Gunawan sebagai tersangka kasus korupsi tiga hari kemudian (Trianita, 2015, para. 2). DPR yang melakukan uji kelayakan juga mengumumkan bahwa Budi Gunawan lolos dan dapat dilantik oleh Presiden Jokowi (Sa'diyah, 2015, para 1). Pengumuman ini menimbulkan banyak kontroversi dan cukup memanaskan situasi politik Indonesia pada pertengahan Januari 2015. Jokowi kemudian akhirnya menunda pengangkatan Budi Gunawan dan menunjuk Badrodin Haiti sebagai pelaksana tugas Kapolri tanpa batasan waktu (Waluyo, 2015, para. 1-3).

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Hakim Sarpin Rizaldi dalam posisinya sebagai Hakim Praperadilan memutuskan bahwa penetapan Budi Gunawan sebagai tersangka kasus korupsi oleh KPK tidak sah (Syailendra, 2015, para 1). Berdasarkan pada pengajuan banding dan kasasi yang diatur oleh KUHAP, peluang pengajuan permohonan Peninjauan Kembali (PK) dapat di tempuh oleh KPK. KPK yang dipimpin oleh Taufiequrachman Ruki sebagai ketua pelaksana tugas mengambil jalan lain selain permohonan PK yaitu melimpahkan penanganan kasus dugaan korupsi Komisariss Jenderal Budi Gunawan ke Kejaksaan Agung (Movanita, 2015, para. 10). Hal ini menimbulkan berbagai respons dari masyarakat. Ada yang setuju dengan keputusan tersebut

tetapi ada juga yang menganggap hal tersebut merupakan kemunduran dari KPK dalam memberantas korupsi di Indonesia.

Dengan pendekatan semiotika diharapkan dapat diketahui studi tentang tanda dan yang berhubungan dengannya, baik tanda verbal maupun nonverbal. Pendekatan semiotika yang digunakan adalah Semiologi Roland Barthes. Dengan menggunakan metode semiologi dari Roland Barthes, maka *cover* majalah TEMPO dapat dilihat berdasarkan denotasi, konotasi, dan mitos.

Penulis ingin mengetahui bagaimana sebuah pesan dalam *cover* dikonstruksikan dan apa makna sebenarnya dari *cover* tersebut. Penulis juga ingin mengetahui representasi dan mitos apa di balik *cover* majalah TEMPO tersebut. Hal ini karena dalam sebuah *cover* tidak hanya terdapat gambar saja, tetapi melainkan ada pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh pihak redaksi TEMPO dengan cara mereka.

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana *cover* majalah TEMPO dengan judul “MENGAPA PILIH BUDI GUNAWAN” edisi 4298 12-18 Januari 2015 merepresentasikan figur Jokowi?
2. Bagaimana mitos di balik *cover* majalah TEMPO dengan judul “MENGAPA PILIH BUDI GUNAWAN” edisi 4298 12-18 Januari 2015?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui representasi figur Jokowi yang digambarkan dalam *cover* majalah TEMPO dengan judul “MENGAPA PILIH BUDI GUNAWAN” edisi 4298 12-18 Januari 2015.
2. Ingin mengetahui mitos *cover* majalah TEMPO dengan judul “MENGAPA PILIH BUDI GUNAWAN” edisi 4298 12-18 Januari 2015.

### 1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

#### Kegunaan Akademis

1. Sebagai sumbangan penelitian bagi para mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Jurnalistik yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian komunikasi melalui studi analisis semiologi
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca mengenai analisis semiologi dan bagaimana sebuah media massa cetak menyampaikan pesan dan kritik melalui gambar *cover*

## Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi kaum praktisi yang bergerak di bidang jurnalistik dan komunikasi massa dan dapat memberikan hasil yang berguna bagi pembaca untuk memahami makna di balik penggunaan tanda-tanda pada sebuah *cover*
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi kaum praktisi yang bergerak di bidang jurnalistik dan komunikasi massa dan dapat memberikan hasil yang berguna bagi pembaca untuk memahami mitos di balik penggunaan tanda-tanda pada sebuah *cover*

UMMN